

Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Keputusan Bekerja di Luar Negeri

Andiyatul Lu'lu*¹, Muhammad Syaifulloh², Mukson³, Nur Afridah⁴

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

e-mail: ¹*lucistobing@yahoo.com, ²syaifulloh@umus.ac.id, ³mukson@umus.ac.id,

⁴nur.afridah@umus.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi dan lingkungan masyarakat terhadap keputusan bekerja di luar negeri desa songgom lor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap warga songgom sedangkan sampel sebanyak 30 reponden yang dibagi secara acak atau random. Metode penelitian yang digunakan yaitu Uji hipotesis menggunakan product moment, uji koefisien determinasi dan uji reliabilitas alpha. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket atau kuisioner pernyataan-pernyataan mengenai motivasi dan lingkungan masyarakat terhadap keputusan bekerja di luar negeri yang dibagikan kepada para perempuan didesa songgom. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda melalui (uji F) dan (uji t) dengan maksud untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara motivasi dan lingkungan masyarakat terhadap keputusan bekerja di luar negeri Songgom lor.

Kata kunci: motivasi, lingkungan masyarakat, bekerja diluar negeri

Abstract

The purpose of this study was to study motivation and the environment for the decision to work in a foreign village Songgom Lor. The research method used is a survey method using quantitative. The population in this study was conducted on a sample of 30 songs that were divided randomly or randomly. The research method used is the hypothesis test using product moment, coefficient of determination test and alpha reliability test. The data collection technique was carried out using a questionnaire or questionnaire that took decisions about the community environment on the decision to work abroad which was distributed to women, in Songgom village. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis through (F test) and (t test) with a view to testing the effect of independent variables on the dependent variable at the significance level $\alpha = 0.05$. The results showed that the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_0) was rejected, which meant that it was related to the motivation and the environment of the community towards work decisions abroad Songgom Lor.

Keywords: motivation, community environment, working abroad

INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai berbagai permasalahan, seperti kesempatan kerja.

Ini merupakan permasalahan utama dalam pembangunan di suatu negara yang sedang berkembang. Masalah kesempatan kerja merupakan masalah

yang sangat menarik untuk dibicarakan. Pencari kerja semakin bertambah dari waktu ke waktu sedangkan lapangan pekerjaan yang tersedia sangat kurang, sehingga jumlah pengangguran di Indonesia semakin banyak. Tidak berimbangnya jumlah angkatan kerja dengan kesempatan kerja selain berdampak pada jumlah pengangguran juga berdampak pada kemiskinan. Untuk mengurangi jumlah pengangguran yang semakin meningkat pemerintah membuka kesempatan bagi warga negaranya untuk bekerja di luar negeri yang selanjutnya disebut sebagai TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah [1]. TKI (Tenaga Kerja Indonesia) adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang *lowlife* dan *unskilly* yang bekerja diluar negeri seperti di kawasan Asia seperti Malaysia, Taiwan, dan Hong Kong, negara-negara Timur Tengah seperti Saudi Arabia dan Uni Emirates Arab; kemudian Amerika, Eropa, serta Australia dan lain sebagainya dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah[2].

Banyak yang mengatakan bahwa, TKI adalah sebagai pahlawan devisa, dimana hal ini seolah terlihat seperti konotasi positif namun justru mendehuminasi, karena subyek TKI hanya disejajarkan dengan uang yang tidak ada bedanya dengan produk[3].

Setiap tahun, jumlah devisa yang disumbang ke negara dari keberadaan para pekerja migran tersebut mencapai Rp.3,4 triliun tiap tahunnya. PMI (Pekerja Migran Indonesia) Brebes, telah menyumbang devisa negara sebesar Rp3,4 triliun per tahun atau Rp279 miliar per bulan. Usaha untuk memperoleh peluang kerja di luar negeri atau menjadi TKI dilalui oleh masyarakat dengan

berbagai cara. Ada calon TKI yang mencari melalui cara dengan perantara yang tidak resmi yang secara luas dikenal dengan istilah calo. Gaji yang tinggi dan godaan yang menggiurkan sering memicu orang untuk mencari cara yang paling mudah supaya dapat pergi ke luar negeri akan mencari cara yang paling mudah supaya dapat pergi ke luar negeri. Akan tetapi, banyak beberapa pencari kerja menggunakan saluran khusus yang disediakan pemerintah, yaitu melalui agen rekrutmen yang secara resmi ditunjuk oleh pemerintah yang disebut dengan Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI). Maka dari itu untuk mendapatkan penempatan kerja tersebut sebelum keberangkatan PJTKI wajib memiliki dokumen perjanjian kerja sama penempatan, surat penempatan, surat permintaan TKI atas nama PJTKI yang bersangkutan, perjanjian kerja, dan perjanjian kerja TKI dan perjanjian kerja lain yang di syartakan oleh Negara tujuan[4].

Dari beberapa sumber mengenai besarnya penghasilan yang didapat baik untuk negara maupun pribadi, membuat masyarakat tertarik dan mengambil keputusan untuk bermigrasi ke luar negeri untuk menjadi TKI. Terutama masyarakat-masyarakat yang berasal dari pedesaan-pedesaan karena minimnya tingkat pendidikan, keterampilan, meningkatnya persaingan kerja serta kurangnya lapangan pekerjaan di kota-kota besar merupakan beberapa faktor yang membuat mereka mengambil keputusan untuk menjadi TKI.

Kondisi perekonomian sebagian besar masyarakat kecamatan songgom bertumpu pada sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa pekerjaan masyarakat adalah petani, dan juga karena minimnya tingkat pendidikan serta keterampilan

masyarakat sehingga menyebabkan masyarakat tidak memiliki keahlian lain dan akhirnya tidak mempunyai keahlian lain selain bertani/berkebun.

Generasi muda di kecamatan Songgom ini sebagian besar tidak mau kalau harus bertani karena pekerjaan sebagai petani dirasakan berat dan hasilnya pun hanya cukup untuk satu kali panen itu saja. Terkadang malah hasil panen dirasakan kurang karena panen gagal yang disebabkan hama, hujan terus menerus sehingga tanamannya tergenang air. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang dirasakan kurang mencukupi, mereka berusaha mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih besar agar kebutuhan hidupnya tercukupi dan di desa kurang menjamin akan terpenuhinya kebutuhan hidup yang semakin lama semakin kompleks.

Gambaran kehidupan demikian yang kondisi sosial ekonominya begitu menghimpit kehidupan sehari-hari, mengharuskan seseorang untuk mencari solusi. Salah satu cara yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka adalah dengan jalan menjadi TKI. Membuat keputusan untuk bekerja sebagai TKI menjadi tidak hanya sekedar alternatif. Bekerja menjadi TKI menjadi pilihan dengan segala pertimbangan yang matang, sehingga dengan menjadi TKI diharapkan bisa memberikan hasil jerih payahnya untuk dirinya sendiri dan keluarga di kampung halamannya. Mereka menyadari bahwa bekerja di negeri orang menimbulkan resiko harus meninggalkan kampung halamannya dan jauh dari keluarga, sehingga selama di luar negeri pasti timbul banyak problem baik pada keluarga maupun pada TKI itu sendiri.

Di dalam negeri, upah yang sangat kecil jelas sekali sangat tidak mencukupi kebutuhan keluarga, di mana semua harga barang-barang yang ada selalu naik setiap tahunnya. Jadi upah ini

jelas berbanding terbalik dengan pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Standar upah jauh lebih tinggi dari pada standar yang ada di dalam negeri dan perbedaan kurs mata uang membuat tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri mendapat uang yang berlipat-lipat dari upah yang diterima pada pekerjaan sama di dalam negeri.

LITERATURE REVIEW

Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk meningkatkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu memenuhi suatu kebutuhan individual [5]. Selain itu motivasi juga merupakan suatu dorongan yang dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau untuk melakukan sesuatu[6].

Sedangkan motivasi kerja merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan prestasi kerja, selain kepuasan kerja[7]. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi tenaga kerja Indonesia untuk bekerja keluar negeri diantaranya adalah faktor kebutuhan, harapan pribadi, kondisi ekonomi keluarga, dan kondisi lingkungan masyarakat[8]. Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Masyarakat dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri, dalam arti ini masyarakat sebagai wadah dan wahana pendidikan; medan kehidupan manusia yang majemuk (plural; suku, agama, kegiatan kerja, tongkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya). Masyarakat bila dilihat dari konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia

yang bertempat tinggal dalam kawasan dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan-tujuan. Bila dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas dari mulai yang tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi.

Tenaga kerja Indonesia adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya[9]. Dalam konsep mikro ekonomi, teori pilihan rasional (*rational expectation*) digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pengambilan keputusan bermigrasi ditingkat individu. Menurut Todaro dorongan utama migrasi adalah pertimbangan ekonomi yang rasional terhadap keuntungan (*benefit*) dan biaya (*cost*) baik dalam arti finansial maupun psikologis. Ada dua alasan individu melakukan migrasi:

- 1) Harapan (*expecting*) untuk mendapat pekerjaan di kota. Meskipun pengangguran di kota bertambah tetapi individu masih mempunyai harapan untuk mendapat salah satu pekerjaan dari banyaknya lapangan pekerjaan yang ada di kota.
- 2) Harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi Individu yang bermigrasi berharap akan mendapat pendapatan yang lebih tinggi di tempat tujuan dibandingkan dengan daerah asal.

Besarnya harapan diukur dari perbedaan upah riil antara desa dan kota dan kemungkinan mendapatkan pekerjaan yang ada di kota. Keputusan untuk berpindah tempat memang sangat ditentukan oleh faktor individu, para ahli demografi sepakat bahwa faktor individu adalah faktor yang sangat menentukan

dalam pengambilan keputusan. Dasarnya sebagai mana dikemukakan bahwa tiap-tiap individu mempunyai kebutuhan tertentu untuk dapat dipenuhi, mempunyai aspirasi yang ingin dapat terlaksana. Apabila suatu daerah kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi maka akan terjadi tekanan (*stress*) pada orang tersebut. Tekanan atau stress dapat bervariasi, mulai dari stress yang dirasakan kecil hingga stress besar. Intensitas tekanan (stress) dari seseorang tergantung pada besar kecilnya kebutuhan yang dapat dipenuhi di daerah ia berada. Tekanan pada seseorang akan mengakibatkan tegangan yang dialami seseorang terhadap tekanan tersebut. Jadi kunci orang bermigrasi adalah sangat ditentukan kekuatan tekanan (stress) yang dirasakan oleh seseorang, yang berujung kepada lahirnya keputusan. Berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan migrasi dapat dilakukan karena ada penyebabnya yaitu keinginan individu / keluarga dalam memperbaiki kondisi ekonomi mereka[10].

RESULTS AND DISCUSSION

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif melalui observasi langsung ke lapangan dengan menyebar kuisioner (*field research*) yang bertujuan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan dengan jelas dan rinci serta berusaha untuk mengungkapkan data atau menggali data sebanyak mungkin terhadap apa yang terjadi di lokasi penelitian.

Uji Validitas Variabel Persepsi Motivasi Bekerja Di luar Negeri

Jumlah item pertanyaan variabel persepsi tentang motivasi bekerja diluar

negeri seluruhnya adalah 10 (sepuluh) butir dengan ketentuan apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan valid tetapi jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tidak valid dimana nilai r tabel taraf signifikan 0,05 adalah 0,361. Hal tersebut terangkum pada Tabel 1.

Table 1. Validitas variable pengaruh motivasi bekerja di luar negeri

No butir	R hitung	R tabel	keterangan
butir1	0,482	0,361	Valid
butir2	0,564	0,361	Valid
butir3	,0451	0,361	Valid
butir4	0,171	0,361	Tidak valid
butir5	0,396	0,361	Valid
butir6	0,173	0,361	Tidak valid
butir7	0,741	0,361	Valid
butir8	0,526	0,361	Valid
butir9	.031	0,361	Tidak valid
butir10	0,674	0,361	valid

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa nilai pearson correlation atau r hitung $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam variabel persepsi tentang motivasi bekerja diluar negeri tidak valid.

Uji Validitas Variabel Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Jumlah item pernyataan variabel kondisi social ekonomi seluruhnya adalah 10 (sepuluh) butir dengan ketentuan apabila r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan valid tetapi jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tidak valid, dimana nilai r tabel pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,361. Hal tersebut terangkum pada Tabel 2.

Berdasarkan Table 2, diketahui bahwa nilai pearson correlation atau r hitung $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam variabel

pengaruh lingkungan masyarakat tidak valid.

Table 2. Validitas variable pengaruh lingkungan masyarakat

No Butir	R hitung	R tabel	keterangan
butir11	0,081	0,361	Tidak valid
butir12	0,294	0,361	Tidak valid
butir13	0,474	0,361	Valid
butir14	0,758	0,361	Valid
butir15	0,171	0,361	Valid
butir16	0,537	0,361	Valid
butir17	0,567	0,361	Valid
butir18	0,693	0,361	Valid
butir19	0,803	0,361	Valid
butir20	0,462	0,361	Valid

Uji Reliabilitas

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable. Hal tersebut terangkum pada Table 3.

Table 3. Realiabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Ket
1	pengaruh motivasi	.380	10	tidak reliabel
2	pengaruh lingkungan	.573	10	tidak reliabel

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan tidak reliabel.

Analisis Bivariat

Uji Regresi

Model Persamaan Regresi Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Dimana:

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Table 4. Koefisien regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.407	7.877		.940	.359
	total motivasi	.625	.249	.499	2.509	.021

a. Dependent Variable: total lingkungan sosial

Dari tabel diatas, dapat diketahui dari hasil analisis regresi dapat diperoleh koefisien untuk variabel total lingkungan sosial sebesar 0,625 dengan konstanta sebesar 7.407 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 7.407 + 0.625X$$

Nilai t hitung diperoleh sebesar 2.509 > t tabel 2.048 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan pengaruh motivasi dan lingkungan masyarakat terhadap keputusan bekerja di luar negeri atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara motivasi dan lingkungan masyarakat terhadap keputusan bekerja di luar negeri desa Songgom.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetap. Jika nilai probabilitas < 0.05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rangkuman mengenai hasil uji F terangkum pada Tabel 5.

Table 5. Hasil uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.676	1	63.676	6.297	.021 ^a
	Residual	192.134	19	10.112		
	Total	255.810	20			

a. Predictors: (Constant), total motivasi

b. Dependent Variable: total lingkungan sosial

Dari hasil analisis Uji F Tabel 5, diketahui F hitung sebesar 6.297 dengan tingkat probabilitas 0.02 (signifikansi). Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka variabel. maka variabel pengaruh motivasi berpengaruh signifikan terhadap variabel lingkungan masyarakat.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independent (pengaruh motivasi) terhadap variabel dependent (lingkungan masyarakat) dengan melihat R square.

Table 5. Uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.209	3.180

a. Predictors: (Constant), total motivasi

Hasil analisis pada variabel kondisi sosial ekonomi terlihat bahwa R square sebesar 0.499 atau 49 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yaitu pengaruh motivasi mampu menjelaskan variabel dependent sebesar 49%, sisanya 59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada atau tidak

diperhitungkan dalam analisis penelitian ini. Hasil penelitian mengenai pengaruh motivasi dan lingkungan masyarakat terhadap keputusan bekerja di luar negeri dapat di ketahui dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0.02 dengan nilai signifikan 0.05. Itu berarti variabel pengaruh motivasi sangat berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat karena nilai signifikan < 0.05 .

Hasil analisis Uji F diatas, diketahui F hitung sebesar 6.297 dengan tingkat probabilitas 0.02 (signifikansi). Nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka variabel. maka variabel pengaruh motivasi berpengaruh signifikan terhadap variabel lingkungan masyarakat.

Hasil analisis pada variabel kondisi sosial ekonomi terlihat bahwa R square sebesar 0.499 atau 49 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent yaitu pengaruh motivasi mampu menjelaskan variabel dependent sebesar 49%, sisanya 59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada atau tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi berpengaruh signifikan terhadap lingkungan masyarakat sebesar 49%. Hal ini terlihat dari perolehan nilai f sebesar 6.297 dengan tingkat signifikansi (sig) sama dengan atau lebih kecil dari 0,05. dan t hitung diperoleh sebesar $2.509 > t$ tabel 2.048 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan pengaruh motivasi dan lingkungan masyarakat terhadap keputusan bekerja di luar negeri atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh

antara motivasi dan lingkungan masyarakat terhadap keputusan bekerja di luar negeri desa Songgom.

Nilai t hitung diperoleh sebesar $8,687 > t$ tabel 1,661 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang minimarket dengan kondisi sosial ekonomi pedagang atau dengan kata lain H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi tentang minimarket terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang di pasar tradisional Songgom.

REFERENCES

- [1] Hafidz, M., 2018, Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Luar Negeri (Studi Kasus Mantan TKI Di Dusun Curah Lele Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember), *Jurnal RECHTENS*, No.1 Vol.7, pp.103-114, [online] available at: <http://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/RECHTENS/article/view/371/347>
- [2] Febriyanti, D., Isabella., 2016, Implementasi Kebijakan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Luar Negeri Pada Tahap Pra Penempatan, *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, No.2 Vol.1, pp.22-29, [online] available at: <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PDP/article/view/703/853>
- [3] Sarwono, B.K., 2011, Pahlawan Devisa dalam Perspektif Media, *Jurnal Ilmu Komunikasi (JIK)*, No.2 Vol.9, pp.180-192, [online] available at: <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/3429/2595>
- [4] Sabaru, Ketherin., 2019, Perlindungan Hukum Bagi Tenaga

- Kerja Wanita Indonesia Yang Menjadi Korban Kekerasan Di Luar Negeri, *Lex Et Societatis*, No.6 Vol.7, pp.2019, [online] available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexetsocietatis/article/view/25810/25455>
- [5] Gultom, D.K., 2014, Pengaruh Budaya Organisasi Perusahaan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (PERSERO) Tbk Medan, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, No.2 Vol.14, pp.176-184, [online] available at: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/194/132>
- [6] Triansari, N., Widayati, A., 2019, Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kinerja Mengajar Guru, dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dasar-Dasar Akuntansi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, No.2 Vol.XVII, pp.101-116, [online] available at: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/28697/12812>
- [7] Supriadi, Dedi., 2019, Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Dosen STMIK Kharisma Karawang, *KREATIF Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*, No.2 Vol.4, pp.43-65, [online] available at: <http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/529>
- [8] Husniawati., 2017, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Studi Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia Di Kabupaten Lombok Timur, NTB), *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, No.2 Vol.9, pp.485-494, [online] available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/20134/12126>
- [9] Rizqi, M.A., Reviadani, W., 2018, Motivasi Masyarakat Indonesia Menjadi Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik), *Jurnal Manajerial*, No.2 Vol.5, pp.93-100, [online] available at: <http://journal.umg.ac.id/index.php/manajerial/article/view/847/716>
- [10] Fadliyanti, L., Yasin, M., Sutanto, H., 2019, Analisis Tingkat Pendidikan Anak Tenaga Kerja Wanita Yang Bermigrasi Ke Luar Negeri Di Kabupaten Lombok Timur, *EKONOBIS*, No.1 Vol.5, pp.18-34, [online] available at: <http://www.ekonobis.unram.ac.id/index.php/ekonobis/article/download/33/29>